

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kajian terhadap hadis persaksian jenazah menunjukkan bahwa kesaksian umat terhadap seorang mayit memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam dan mengandung nilai spiritual yang tinggi. Hadis-hadis Nabi Muhammad saw., seperti riwayat Anas bin Malik dalam Shahih Bukhari dan hadis Ibnu Umar dalam Sunan Abu Dawud, menjelaskan bahwa umat Islam yang memberikan kesaksian baik terhadap jenazah memiliki pengaruh besar secara simbolik terhadap nasib akhirat mayit tersebut. Rasulullah saw. bersabda bahwa siapa yang dipuji dengan kebaikan oleh orang-orang setelah wafatnya, maka surga akan diwajibkan baginya, dan sebaliknya, yang dipuji dengan keburukan akan diwajibkan baginya neraka. Ini menunjukkan bahwa umat Islam, dalam kapasitas sosialnya, berperan sebagai saksi Allah di muka bumi. Namun demikian, makna "wajib" dalam hadis ini tidak mutlak menentukan surga atau neraka seseorang, melainkan lebih bersifat simbolik sebagai bentuk pengakuan atas amal semasa hidupnya yang selaras dengan rahmat dan keadilan Allah swt. Dalam pandangan para ulama seperti Ibnu Hajar al-Asqalani dan Imam Nawawi, kesaksian ini menjadi indikator kualitas hidup seseorang, terutama bila dilakukan oleh orang-orang yang terpercaya, jujur, dan mengenal jenazah dengan baik. Hadis ini juga mendorong umat Islam untuk senantiasa menebar kebaikan selama hidup, karena kelak masyarakatlah yang menjadi saksi atas amal mereka.
2. Resepsi masyarakat Desa Liang Asona terhadap hadis persaksian jenazah tercermin dalam tradisi yang hidup dan mengakar kuat di tengah masyarakat, yaitu tahsînul mayyit. Tradisi menanyakan kepada jamaah mengenai kebaikan jenazah setelah dishalatkan. Tradisi ini dilakukan dengan cara imam atau keluarga jenazah bertanya kepada para pelayat sebanyak tiga kali dengan kalimat seperti: *"Apa kata kita tentang si mayit ini?"* Lalu para jamaah serempak menjawab: *"Baik."* Meski sebagian

masyarakat tidak memahami secara tekstual dalil hadis yang melandasi praktik ini, mereka tetap melestarikannya sebagai bagian dari ajaran Islam yang diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi. Dalam praktiknya, tradisi ini bukan hanya bermakna spiritual, tetapi juga sosial, karena menjadi bentuk penghormatan terakhir bagi jenazah dan pengingat bagi yang hidup agar selalu menjaga akhlak dan hubungan baik dengan sesama. Tradisi ini juga memperlihatkan bahwa hadis-hadis Nabi tidak hanya berhenti sebagai teks tertulis, tetapi hidup dalam bentuk amalan nyata dalam masyarakat (living hadis). Dengan demikian, resepsi masyarakat terhadap hadis persaksian jenazah dapat dikatakan sebagai bentuk penerimaan aktif yang telah mengalami proses internalisasi budaya dan keagamaan yang sangat mendalam, menjadikan tradisi ini tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga fungsional dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Namun ada perbedaan waktu pelaksanaan persaksian jenazah pada masa nabi saw dan yang terjadi di masyarakat desa Liang Asona yaitu pada masa nabi dilaksanakan sebelum sholat jenazah sedangkan di desa Liang Asona pelaksanaan persaksian jenazah dilaksanakan sesudah sholat jenazah.

B. Saran

Kepada masyarakat Desa Liang Asona, disarankan untuk terus melestarikan tradisi persaksian terhadap jenazah sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari hadis Nabi. Namun, perlu ditegaskan agar kesaksian yang diberikan benar-benar didasarkan pada fakta dan kejujuran, bukan sekadar formalitas atau mengikuti kebiasaan dan persaksian jenazah sebaiknya dilaksanakan sebelum sholat jenazah supaya sejalan dengan hadis nabi saw.

Untuk peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar dilakukan kajian perbandingan antara praktik persaksian jenazah di daerah lain dengan Desa Liang Asona, guna memperoleh perspektif yang lebih luas tentang bentuk resepsi masyarakat terhadap hadis dalam konteks budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, M. (2021). *Al-Mawaidh al-Usfuriyah*, Surabaya: Apollo Lestari.
- Al-Albani, M. N. (2014), *Fiqih Lengkap Mengurus Jenazah*, Cetakan I, (Depok, Gema Insani).
- Al-Asqalani, A. A. H. (1995), *Fath Al-Bari Bi Sarh Shahih Bukhari Juz 3*, (Beirut: Dar Al-Fikr).
- Al-Asy'ats, A. D. S. (2015), *Sunan Abu Dawud*, (Al-Maktabah Al-Asriyah, Sidon-Beirut).
- Al-Bukhari, A. B. M (1414 H – 1993 M). *Shahih Bukhari*, (Dar Ibn Katsir, Dar Al-Yamamah – Damaskus), Edisi ke-5.
- Al-Hajjaj, Y. A. Y. A, (1400 H/1980 M), *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, tahqiq Basyar 'Awwad Ma'ruf (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, cet. I, jil. 3.
- Al-Jirdani, S. M. A (2000). *Fath al-'Allam bi Syarhi Mursyid al-Anam, Juz 3*
- al-Khatib, M. A. (1989). *Ushul al-Hadis, 'Ulumuh wa Musthalahuh*, (Beirut: Dar al-Fikr,).
- Al-Mubarakfuri, M. A. A. (2002). *Tukhfat al-Ahwudi bi Syarh Jami' aL-Tirmidji Juz 4*,(Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah).
- Al-Nawawi, Yahya ibn Sharaf. (1981). *Şahih Muslim bi Sharh al-Nawawī juz 7*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Siba'I, M. (1949). *As-Sunnah wa makanatuhu fi at-Tasyri'*, (Kairo: Dar al-Qaumiyah).
- Al-Tahhan, M. (2017). *Taysir Mushthalah al-hadis*, (Beirut: Dar al-Tsaqafah al-islamiyah, tth.).
- An-Nasa'i. (1930) (*Sunan An-Nasa'I, Nomor Hadis 1907, Bab As-Tsana'u, Juz 7*.
- Arriyono & Siregar, A. (1985). *Kamus Antropologi*. (Jakarta: Akademik Pressindo)
- As Shidiqi, M. H. (1994). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang: Thoha Putra).
- Ash-Shiddieqy, M. H. (2020). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*.
- As-Suyuti, J. (1956). *Tadrib ar-Rawy*, (Kairo: Maktabah al-Kahiroh).
- Devi, A. (2017). “Solidaritas Sosial Dalam Peristiwa Kematian Pada Masyarakat Dusun Ngulu Tengah Desa Pracimantoro Kecamatan Pracimantoro

- Kabupaten Wonogiri.” *The SAGE Encyclopedia of Abnormal and Clinical Psychology*.
- Emzir, (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Fadhilah. I. (2021). “Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis.” *Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa* 1, no. 1.
- Hamadah, A. M. (2016). *As-Sunnah an-Nabawiyah wa Makanatuh fi atTasyri’*, (Kairo: Dar al-Qauniyah, t.t).
- Harahap, Hasan, (2025). *Wawancara Dengan Aparat Desa Liang Asona*, Kamis 22 Mei.
- Holmes, D. (2012). *Ter Komunikasi Media. Teknologi dan Masyarakat* : (Yogyakarta Pustaka Pelajar).
- Imam Ahmad, (1421 H – 2001 M). *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (Muassasah Al-Risalah), Edisi ke-1
- Ismawati, (2000). *Budaya dan Kepercayaan Jawa Masa Pra-Islam* (Yogyakarta: Gema Media)
- Khallaf, 'Abd al-Wahhab. (1977). *’Ilm Uşül al-Fiqh*. Kuwait: Dar al-Qalam.
- Khamim, (2005). “Permintaan Persaksian Dan Pembebasan Hutang Mayit Dalam”.
- Kusnandar, E. (2002). *’Studi Kritik Matan Hadis (Naqd Al-Matn): Kajian Sejarah Dan Metodologi’*, (*Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2.1).
- Labib, M. (2000). *Misteri Perjalanan Hidup Sesudah Mati*, (Surabaya: Tiga Dua).
- Mustofa, I. (2020). *Sejarah Hidup Para Penyambung Lidah Nabi* (Yogyakarta: Diva Press)
- Pohan, R. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: ar-Rijal Istitute, Cet II
- Rulangi, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data kualitatif)*, Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Salleh, Mohd, N., Shamsu, L. S., Osman, B. H., Wazir, R., Abdullah, R., Zaki, A., & Nurul Ain. (2018). “Living Hadis Sebagai Fenomena Sosial Budaya Indoensia: Satu Sorotan Secara Sistemik. International Research Management & Innovation Conference.

- Siregar, Julpahri, (2025). *Wawancara Dengan Tokoh Adat desa Liang Asona*,
Jum'at 23 Mei.
- Siregar, Mukti, (2025). *Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Liang Asona*,
Jum'at 23 Mei.
- Siregar, Zulkan, (2025). *Wawancara dengan Toko Agama*, Kamis 22 Mei.
- Soekanto, (1993), *Kamus Sosiologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Stephen, L. W. (2009). *Encyclopedia Of Communication Theory* : Usa Sage
Publication
- Suryadilaga, M.A. (2013). "*Living Hadis dalam Tradisi Sekar Makam*". Volume 13
Nomor 1 Mei.
- Syeikh, M. (2019). *Al-Mawa'idah Al-Ushfuriyyah Tarjamah*. 1st ed. Surabaya:
Apollo Lestari.
- Sztompka, P. (2007). *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup).
- Taufik, M., (2023). '*Akal Dalam Perspektif Alqur'an Dan Hadits (Studi Analisis
Pemikiran M. Abduh)*', (Jurpnal Kolaboratif Sains (JKS), 6.12).
- Yasmanto, S. R. R. A. (2019). '*Studi Kritik Matan Hadis: Kajian Teoritis Dan
Aplikatif Untuk Menguji Kesahihan Matan Hadis Ali*', (Jurnal Ilmu Hadis,
209)
- Zuhri, Saifuddin, & Dewi, S. K. (2018). *Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, Dan
Transmisi*. Yogyakarta.